

EDUKASI PRENATAL BAGI IBU PRIMIGRAVIDA MUDA DI PUSTU KENJE

Suharmi1)*, ST.Hairah2), Risna Sari Dewi3), Marcella Natasya4), Nirwana5),
Nurhidayanti.K6)

^{1,3}Prodi D3 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Bangsa Majene

²Prodi S1 Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Bangsa Majene

^{4,5} Mahasiswa Prodi D3 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Bangsa Majene

⁶Pustu Kenje, Campalagian

*Email : Suharmi@gmail.com, st.hairah@gmail.com

Abstrak

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2024 mencapai 4.150 kasus kematian ibu, menjadikan pencegahan komplikasi kehamilan sebagai isu strategis nasional. Ibu primigravida berusia muda merupakan kelompok berisiko tinggi terhadap preeklampsia dan eklampsia, sebagaimana dilaporkan berbagai penelitian sebagai salah satu penyebab utama kematian ibu di Indonesia. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Pustu Kenje dengan tujuan meningkatkan pengetahuan ibu hamil primigravida muda mengenai manajemen kesehatan prenatal melalui kelas prenatal terintegrasi. Metode pelaksanaan berupa penyuluhan interaktif menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, demonstrasi, dan evaluasi pengetahuan melalui *pretest-posttest* berbasis pilihan ganda sebanyak sepuluh butir pertanyaan. Sebanyak lima belas orang ibu primigravida muda mengikuti kegiatan ini. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan skor pengetahuan peserta setelah mendapat edukasi prenatal. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal pemberdayaan kesehatan reproduksi berkelanjutan di wilayah kerja Pustu Kenje dan sekitarnya.

Keywords: *primigravida, pendidikan prenatal, kesehatan ibu, kebidanan komunitas*

Abstract

Maternal mortality in Indonesia reached 4,150 cases in 2024, making prevention of pregnancy complications a national strategic priority. Young primigravida women constitute a high-risk group for pre-eclampsia and eclampsia, identified in numerous studies as a leading cause of maternal death in Indonesia. This community service activity was conducted at Pustu Kenje aimed at improving the knowledge of young primigravida pregnant women regarding prenatal health management through integrated prenatal classes. Implementation methods included interactive counseling utilizing lectures, group discussions, demonstrations, and knowledge evaluation through ten-item multiple-choice pre-tests and post-tests. Fifteen young primigravida participants attended this activity. Results demonstrated a significant improvement in participant knowledge scores following

prenatal education. This activity is anticipated to serve as an initial step toward sustainable reproductive health empowerment in the operational area of Pustu Kenje and surrounding regions.

Keywords: primigravida, prenatal education, maternal health, community midwifery

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2024 tercatat sebesar 4.150 kasus kematian ibu, meskipun terjadi penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 4.482 kasus (Kemenkes RI, 2024). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Angka Kematian Ibu di Indonesia mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup, sehingga masih memerlukan upaya percepatan penurunan menuju target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup (Susilowati, 2025).

Ibu primigravida, khususnya yang berada pada rentang usia muda, dikenal sebagai kelompok berisiko tinggi terhadap gangguan hipertensi dalam kehamilan. Berbagai studi menegaskan bahwa usia ibu, jumlah kehamilan, serta keterbatasan pengalaman merupakan faktor predisposisi terjadinya preeklampsia berat dan eklampsia (Primadevi, 2022; Rijal, 2022). Kurangnya pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan, pentingnya konseling Antenatal Care (ANC) rutin, serta pengenalan pola makan bergizi seimbang turut memperburuk kerentanan kelompok ini terhadap komplikasi obstetri. Oleh sebab itu, intervensi edukatif berbasis komunitas menjadi strategi krusial dalam memutus rantai morbiditas dan mortalitas maternofetal.

Program Kelas Ibu Hamil telah diatur dalam Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil tahun 2025 yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebagai bagian integral dari transformasi sistem kesehatan primer. Program ini menargetkan seluruh ibu hamil, dengan penekanan khusus pada primigravida guna memastikan secara dini gejala berbahaya dan peningkatan kepatuhan ANC (Kemenkes RI, 2025). Namun demikian, implementasi di tingkat Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dasar (FPKD), termasuk Pos Kesehatan Desa (Pustu), masih menemui kendala seperti rendahnya partisipasi masyarakat, terbatasnya sumber daya instruktur, dan minimnya alat evaluasi terstruktur.

Pustu Kenje sebagai unit pelayanan kesehatan tingkat desa memiliki potensi besar dalam menjalankan program Kelas Ibu Hamil, mengingat kedekatannya dengan masyarakat setempat. Tantangan utamanya terletak pada penyediaan materi edukasi yang relevan, mudah dipahami, dan mampu mengakselerasi perubahan perilaku sehat pada kalangan ibu hamil muda. Dalam konteks inilah, tim dari Program Studi D3 Kebidanan STIKes Bina Bangsa Majene merancang kegiatan pengabdian masyarakat berupa kelas prenatal terintegrasi yang dirancang secara komprehensif dan partisipatif.

Tujuan umum kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan ibu hamil primigravida muda di wilayah kerja Pustu Kenje mengenai manajemen kesehatan prenatal yang benar dan aman. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk (1) memberikan edukasi mengenai gizi kehamilan, tanda bahaya kehamilan, dan pentingnya ANC rutin; (2) melatih keterampilan persiapan persalinan dan menyusui; serta (3) mengukur dampak intervensi edukasi terhadap peningkatan skor pengetahuan peserta melalui instrumen *pretest* dan *posttest*. Rencana pemecahan masalah yang diajukan meliputi perencanaan kurikulum kelas prenatal berbasis *evidence-based practice*, pengembangan modul edukasi yang sesuai dengan literasi kesehatan sasaran, mobilisasi partisipasi masyarakat melalui kader puskesmas pembantu, serta evaluasi berkala menggunakan instrumen terstandarisasi. Dengan pendekatan holistik dan berkelanjutan, kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan dampak positif jangka panjang terhadap kualitas layanan maternal-neonatal di tingkat primer.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Pustu Kenje pada tanggal 9 Mei 2026 pukul 09:00-12:00 WITA. Sasaran kegiatan berjumlah 15 orang ibu hamil primigravida berusia muda yang terdaftar dalam pencatatan rutin Pustu Kenje. Pemilihan sasaran didasarkan pada kriteria inklusi yakni ibu hamil pertama kali (primigravida), berusia 20 tahun ke bawah hingga 30 tahun, sedang menjalani kehamilan dengan trimester bebas, bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, dan tidak mempunyai riwayat penyakit hipertensi kronik atau komplikasi serius lainnya yang membutuhkan penanganan spesialistik.

Metode pelaksanaan terdiri atas empat tahap utama. Tahap pra-kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan masyarakat melalui survei pendahuluan, koordinasi dengan bidan/petugas Pustu Kenje, penyusunan rencana edukasi, pengembangan materi bertema manajemen kesehatan prenatal, pembuatan instrumen tes pengetahuan berbentuk pilihan ganda sebanyak sepuluh butir, serta pengadaan alat peraga berupa poster gizi kehamilan, booklet KIA edisi terkini, dan model simulasi posisi menyusui. Semua materi disusun berdasarkan Pedoman Kelas Ibu Hamil Kemenkes 2025 dan referensi kebidanan komunitas terkini.

Tahap pelaksanaan dimulai dengan registrasi peserta, dilanjutkan dengan pengukuran pengetahuan awal (*pretest*) menggunakan lembar soal pilihan ganda bernilai masing-masing satu poin. Materi inti disajikan melalui tiga sesi pokok: (i) edukasi nutrisi dan suplementasi selama kehamilan mencakup zat besi, asam folat, kalsium, dan prinsip makan bergizi seimbang; (ii) pengenalan tanda bahaya kehamilan meliputi perdarahan vaginal, sakit kepala hebat, pandangan kabur, bengkak mendadak, dan nyeri ulu hati disertai penjelasan mekanisme patofisiologis sederhananya; (iii) pelatihan praktis persiapan persalinan yang mencakup isi tas bersalin, teknik relaksasi napas lembut, serta pengenalan konsep ASI Eksklusif dan IMD. Setiap sesi dilengkapi tanya jawab interaktif dan demonstrasi penggunaan alat peraga untuk memperkuat pemahaman kinestetik peserta.

Setelah keseluruhan materi tersampaikan, peserta diminta mengerjakan instrumen tes lanjutan (pos tes) dengan bentuk dan tingkat kesulitan setara *pretest* demi memperoleh gambaran kenaikan skor pengetahuan individu maupun kelompok. Data hasil tes dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana, dihitung selisih nilai rata-rata postes dan *pretest*, kemudian didokumentasikan melalui foto kegiatan, absensi kehadiran, serta catatan lapangan observer. Seluruh proses pelaksanaan dibimbing langsung oleh dosen pembimbing dari Program Studi D3 Kebidanan STIKes Bina Bangsa Majene serta didampingi tenaga medis Pustu Kenje sebagai koordinator lokasi.

Alat-alat pendukung yang digunakan meliputi laptop, proyektor portable, speaker bluetooth, whiteboard marker board, paket ATK peserta, booklet KIA, poster ilustrasi piramid gizi hamil serta alat simulasi payudara buatan untuk demonstrasi teknik pelekatan menyusui. Evaluasi akhir kegiatan juga mencakup angket respons subjektif peserta berkenaan dengan relevansi materi, kemudahan pemahaman bahasa yang digunakan, kenyamanan lingkungan belajar, serta harapan mereka terhadap tindak lanjut program serupa di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kelas prenatal terintegrasi berhasil diikuti oleh lima belas (15) orang ibu primigravida muda dari wilayah sekitar Pustu Kenje. Dari total peserta, mayoritas berusia antara dua puluh sampai dua puluh enam tahun, mencerminkan karakteristik demografis sasaran prioritas program kesehatan reproduksi remaja dan kaum milenial. Antusiasme peserta terlihat sejak sesi pembukaan ditandai dengan tingginya tingkat kehadiran tepat waktu dan aktifnya interaksi saat presentasi berlangsung. Kegiatan melingkupi momen pendaftaran, pelaksanaan *pretest*, penyampaian materi oleh pemateri, sesi tanya jawab dinamis, praktik demonstrasi posisi menyusui, serta pengambilan gambar bersama usai kegiatan berakhir.

Analisis Hasil Tes Pengetahuan

Pada tahapan *pretest*, diperoleh rerata skor pengetahuan awal peserta sebesar 48,67 persen dengan kategori “kurang”. Sebagian besar peserta belum memahami secara utuh mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan, ketentuan jadwal kunjungan ANC sesuai standar, serta manfaat suplementasi zat besi dan asam folat sepanjang periode gestasional. Sebaliknya, pada tahap postes selepas seluruh sesi edukasi, rerata skor naik menjadi 84,67 persen yang masuk dalam kategori “baik sekali”. Artinya terdapat peningkatan absolut sebesar 36,00 poin persentase rata-rata, membuktikan efektivitas kelas prenatal sebagai medium transfer ilmu preventif.

Tabel 1. Karakteristik Demografi Peserta Kelas Prenatal di Pustu Kenje

No	Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase(%)
1	Usia	≤ 20 tahun	4	26,7%
		21–25 tahun	7	46,6%
		26–30 tahun	4	26,7%
2	Pendidikan	Tidak sekolah	0	0%
		SD/Sederjah	0	0%
		SMP/Sederajat	3	20%
		SMA/SMK/Sederajat	9	60%
		Diploma/Academy	3	20%
3	Umur Kehamilan	Trimester I	4	26,7%
		Trimester II	8	53,3%
		Trimester III	3	20%

Tabel 2. Perbandingan Skor Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Kelas Prenatal

No	Pernyataan	Pretest Mean	Posttest Mean	Selisih	Klasifikasi
1	Rata-rata skor <i>pretest</i> (skala 0–100)	48,67	—	—	Kurang
2	Rata-rata skor <i>posttest</i> (skala 0–100)	—	84,67	—	Baik Sekali
3	Peningkatan absolut rata-rata	—	—	+36,00	Signifikan
4	Jumlah peserta naik skor ≥ 20 poin	—	—	12	Dominan (+80%)

Berikut foto-foto dokumentasi pelaksanaan kelas ibu hamil:



Gambar 1. Kelas Ibu hamil



Gambar 2. Pre-test



Gambar 3.1 Post Test

Diskusi Temuan

Temuan peningkatan drastis skor pengetahuan sejalan dengan kajian literatur yang menekankan bahwa pendidikan kesehatan berbasis kelompok terbukti efektif dalam mengubah persepsi dan perilaku kesehatan pada populasi ibu hamil (Kemenkes RI, 2025). Faktor-faktor pendorong keberhasilan antara lain desain pembelajaran participatory yang mengakomodasi gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik sekaligus; pemanfaatan Bahasa Indonesia yang lugas tanpa terminologi medis; serta dukungan logistik memadai dari pihak Pustu Kenje selaku tuan rumah.

Secara klinis, imbas positif dari naiknya literasi kesehatan prenatal berpotensi mengurangi prevalensi komplikasi pada generasi selanjutnya. Sebagai contoh, pemahaman adekuat seputar deteksi dini gerakan janin, konsumsi suplemen mikro nutrien, serta identifikasi hipertensi gravidarum memungkinkan rujukan lebih cepat ke fasilitas rujukan sekunder bila diperlukan. Hal ini secara teoritis berkontribusi menurunkan proporsi morbiditas materna akibat preeklampsia eklampsia yang selama ini mendominasi grafik AKI nasional.

Selain dimensi kognitif, aspek afektif juga tampak jelas tercermin dari antusiasme peserta saat bertanya seputar persiapan persalinan dan cara memijat daerah lumbosacral guna mengurangi nyeri punggung pada trimester ketiga. Beberapa bahkan menyatakan niat untuk membagikan informasi yang diterima kepada teman sebaya sesama calon ibu di kampung sebelah, mengindikasikan terbentuknya jaringan *peer-support* informal yang dapat diperluas menjadi forum dukung menyusui berkelanjutan pasca persalinan.

Keterbatasan kegiatan ini antara lain hanya menyentuh ranah pengetahuan kognitif semata tanpa menyentuh aspek keterampilan psikomotorik mendalam seperti teknik perhitungan fundus uteri manual atau tensi meter digital secara mandiri. Keterbatasan durasi satu hari pertemuan juga menghambat pembahasan topik-topik lain seperti manajemen stres pascanikah dan konflik komunikasi intra keluarga yang sering memicu isolasi sosial pada ibu hamil muda terpencil. Untuk siklus berikutnya direkomendasikan integrasi *role-play* skenario emergensi obstetric sederhana serta pelatihan *hands-on* pengukuran tekanan darah menggunakan perangkat otomatis portabel.

SIMPULAN

Dari kegiatan kelas prenatal terintegrasi di Pustu Kenje diperoleh bukti empiris bahwa intervensi edukatif terstruktur mampu meningkatkan pemahaman ibu hamil primigravida muda tentang manajemen kesehatan *prenatal* secara signifikan. Rerata skor pengetahuan peserta naik dari 48,67 persen pada fase *pretest* menjadi 84,67 persen pada *posttest*, sebuah lonjakan absolut sebesar 36,00 poin persentase yang mengindikasikan efektivitas strategi pembelajaran partisipatif sebagai medium transferilmupreventif. Peningkatan literasi kesehatan ini merupakan tonggak penting menuju penurunan morbiditas maternofetal di tingkat komunitas, sekaligus membuka peluang bagi replikasi model Kelas Prenatal Terintegrasi di fasilitas kesehatan dasar lain di wilayah Polewali Mandar.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. (2024). *Statistik kematian ibu dan indikator kesehatan maternal di Indonesia*. Jakarta: BPS RI.
- Baharuddin, L. (2025). *Efektivitas Konseling Gizi Berbasis Bukti dalam Peningkatan Berat Badan dan Status Gizi Ibu Hamil Gizi Kurang*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Kesehatan*, 8(2), 291-295.
- Ministry of Health Republic Indonesia. (2024). *Profil kesehatan Indonesia 2024*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Ministry of Health Republic Indonesia. (2025). *Pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil tahun 2025*. Jakarta: Direktorat Jenderal Binasra Sehat – Direktorat Kesehatan Keluarga.
- Primadevi, I. (2022). *Faktor-faktor yang mempengaruhi preeklampsia pada primigravida*. *Journal of Medical Institute*, 1(1), Article 42. <https://ukinstitute.org/journals/1/makein/article/view/42>
- Republik Indonesia, Kementerian Kesehatan. (2025). *Buku petunjuk teknis Bumil Sehat*. <https://ayosehat.kemkes.go.id/buku-petunjuk-teknis-bumilsehat>
- Rijal, S. (2022). *Gambaran preeklampsia dan eklampsia ditinjau dari aspek epidemiologi dan klinis*. *Jurnal Medica Mataram*. <https://journal.untar.ac.id/index.php/JMMPK/article/view/20112>
- Sihombing, L. T. L., Nasution, N. A., Anuhgera, D. E., Noordiati, N., Suharmi, S., Izah, N., & Hairah, H. (2025). *Asuhan Neonatus: Panduan Kebidanan dalam 28 Hari Pertama Kehidupan*.
- Suharmi, S., & Sarni, N. (2024). *Deteksi Dini Kehamilan Risiko Tinggi di Puskesmas Campalagian dengan Kartu Skor Poedji Rochyati*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Kesehatan*, 7(2), 182-185
- Suharmi, S., Sulfakar, S., & Dewi, R. S. (2024). *Kandeba Melawan Stunting: Sosialisasi untuk Pappandangan Sehat*. *STIKes BBM Mengabdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 92-96.
- Suparman, S., & Nuriana, N. (2023). *Studi Kasus Penerapan Metode OSOC dalam Asuhan Kebidanan Komprehensif Sebagai Tindakan Deteksi Dini Komplikasi Maternal dan Neonatal*. *DELIMA: Jurnal Kajian Kebidanan*, 1(2), 52-56.
- Susilowati, V. (2025). *Transformasi sistem kesehatan primer dan dampaknya terhadap penurunan AKI di Indonesia*. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, VIII(1), 32-41. <https://www.jurnalpoltekkesmaluku.com/index.php/JKT/article/download/609/266>
- Umar, A. N., & Afrida, I. S. (2025). *Pengaruh Dukungan Suami dan Keluarga Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal untuk Deteksi Dini Komplikasi*. *DELIMA: Jurnal Kajian Kebidanan*, 3(2), 69-75.
- World Health Organization. (2024). *Global maternal mortality estimates 2024*. Geneva: WHO Press.